

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

#### 6.1.1 Input

1. Indikator *Man* (Tenaga) sebagai pelaksana kegiatan surveilans COVID-19 di Puskesmas Baloi Permai telah tersedia dalam bentuk tim yang dibagi per wilayah kelurahan melibatkan seluruh tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Baloi Permai. Namun, dari segi pemenuhan jumlah tenaga belum sesuai dengan PMK No. 45 Tahun 2014. Hal ini didasarkan kepada tidak adanya tenaga epidemiologi dalam tim surveilans COVID-19. Walaupun kekurangan tenaga epidemiolog, dalam pelaksanaan kegiatan surveilans COVID-19 tetap dapat berjalan dengan lancar. Dari segi peningkatan kualifikasi tenaga surveilans COVID-19 masih belum sesuai dengan UU nomor 36 tahun 2014 dimana pengadaan dan peningkatan mutu tenaga kesehatan diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah melalui pendidikan atau pelatihan. Hal ini dikarenakan belum terselenggaranya pelatihan khusus untuk seluruh tenaga surveilans COVID-19 di Puskesmas.
2. Indikator *Money* (sumber dana) dari pelaksanaan kegiatan surveilans COVID-19 di Puskesmas Baloi Permai bersumber dari dana APBD dan APBN telah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan sistem surveilans epidemiologi kesehatan (Kepmenkes No. 1116 tahun 2003) bahwa dana penyelenggaraan kegiatan surveilans dapat bersumber dari APBD Kabupaten/Kota, APBD Propinsi, APBN, Bantuan Nasional dan Daerah,

Bantuan Luar Negeri, dan LSM. Hingga saat ini masih belum terdapat kendala yang berhubungan dengan dana pelaksanaan kegiatan surveilans COVID-19.

3. Indikator *Method* (Metode) yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan surveilans di Puskesmas Baloi Permai telah sesuai yaitu berdasarkan kepada Buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Revisi 5 dan Pedoman tracing berupa Buku Saku Pelacakan Kontak Tracing Kasus COVID-19. Telah sesuai karena telah tersedia pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan surveilans COVID-19 dan digunakan sebagai dasar SOP pelaksanaan kegiatan surveilans COVID-19 di Puskesmas Baloi Permai. Namun, menurut informan masih terdapat kendala dalam pemahaman nakes terhadap pedoman untuk pelaksanaan kegiatan surveilans COVID-19, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dari tenaga pelaksana.
4. Indikator *Material* (Sarana dan Prasarana) penunjang kegiatan surveilans COVID-19 di Puskesmas Baloi Permai telah sesuai dengan Kepmenkes No. 1116 tahun 2003. Namun dalam pelaksanaan kegiatannya, informan merasa untuk komputer masih dibutuhkan tambahan dikarenakan komputer yang tersedia hanya 1 unit sedangkan *staff* yang bertugas aktif dalam pengolahan data surveilans sebanyak 2 orang.
5. Indikator *Market* (Sasaran) dari pelaksanaan kegiatan surveilans COVID-19 telah sesuai dengan pedoman yaitu kegiatan surveilans dilakukan kepada pasien *suspect*, dan konfirmasi positif COVID-19, serta kontak erat dari pasien yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Baloi

Permai. Dalam pelaksanaannya, respon yang didapatkan dari sasaran beragam ada yang menerima dan menolak.

### 6.1.2 Process

1. Kegiatan pengumpulan data surveilans COVID-19 dilakukan secara aktif dan pasif telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan surveilans epidemiologi. Pengumpulan data secara dilakukan dengan mendapatkan data dari penyelidikan epidemiologi (PE) yang dilakukan petugas *tracing* atau berdasarkan informasi dari pak lurah, pak RT, maupun masyarakat sendiri yang mengunjungi puskesmas untuk melakukan tindakan pemeriksaan, serta melalui laporan hasil pemeriksaan laboratorium.
2. Kegiatan pengolahan data telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan surveilans. Pengolahan data dilakukan dengan terlebih dahulu merekap data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan validasi data, dan kemudian data dikelompokkan berdasarkan orang, tempat, dan waktu dalam bentuk tabel pada aplikasi *Ms. Excel*.
3. Kegiatan analisis data telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan surveilans epidemiologi (Permenkes No. 45 Tahun 2014) bahwa analisis dalam surveilans COVID-19 dilakukan menggunakan metode epidemiologi deskriptif yang menghasilkan gambaran distribusi jumlah kasus konfirmasi dan sembuh COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai. Kegiatan analisis data di puskesmas Baloi Permai hanya dilakukan secara sederhana sesuai dengan kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan oleh Dinas Kesehatan Kota Batam dan Pemerintah Kota Batam. *Outcome* pada kegiatan surveilans COVID-19 di Puskesmas Baloi

Permai yaitu berupa laporan harian kasus COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas.

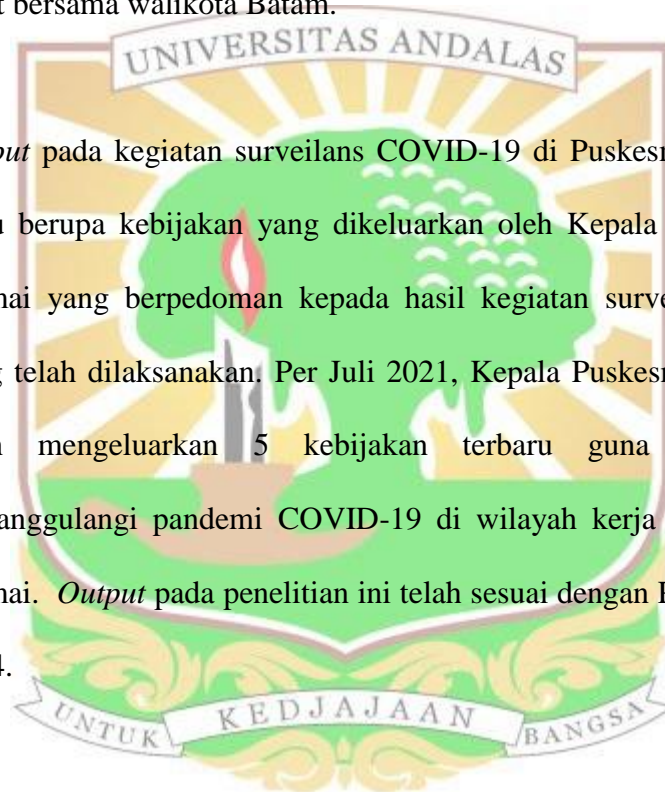
4. Proses diseminasi data dilakukan kepada lintas sektor melalui media WA dan *googleform* serta telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan surveilans epidemiologi. Selain itu juga dilakukan diseminasi secara langsung melalui presentasi menggunakan *power point* kepada pemerintah Kota Batam, yang dilakukan sewaktu waktu apabila diadakan rapat bersama walikota Batam.

### 6.1.3 Output

1. *Output* pada kegiatan surveilans COVID-19 di Puskesmas Baloi Permai yaitu berupa kebijakan yang dikeluarkan oleh Kepala Puskesmas Baloi Permai yang berpedoman kepada hasil kegiatan surveilans COVID-19 yang telah dilaksanakan. Per Juli 2021, Kepala Puskesmas Baloi Permai telah mengeluarkan 5 kebijakan terbaru guna mencegah dan menanggulangi pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai. *Output* pada penelitian ini telah sesuai dengan PMK No.45 tahun 2014.

### 6.2 Saran

1. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Batam dan Kepala Puskesmas Baloi permai untuk dapat merekrut tenaga surveilans yang memiliki latarbelakang pendidikan epidemiologi dan/atau mengikutsertakan tenaga yang bertugas pada kegiatan surveilans untuk mendapatkan kualifikasi fungsional epidemiolog.
2. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Batam untuk melaksanakan kegiatan pelatihan khusus surveilans epidemiologi dalam penanganan



pandemi COVID-19 untuk seluruh tenaga yang terlibat dalam kegiatan surveilans COVID-19 agar dapat meningkatkan pengetahuan dari pelaksana kegiatan surveilans COVID-19.

3. Disarankan untuk puskesmas Baloi Permai agar dapat melakukan analisis data secara analitik, agar tidak hanya dapat melihat gambaran kasus namun juga bisa melihat hubungan sebab akibat antara faktor risiko terkait.

